

## PERANAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN TRAKINDO UTAMA

Gad Edison Sonbait <sup>1)</sup>

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia <sup>1)</sup>

Corresponding Author :

[gsonbait1@gmail.com](mailto:gsonbait1@gmail.com) <sup>1)</sup>

### Abstrak

Perusahaan dan organisasi harus menerapkan tata kelola yang baik karena dapat mengatur dan memanager perusahaan sehingga menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dan pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan good corporate governance pada perusahaan Trakindo Utama dengan menggunakan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan Trakindo Utama telah menerapkan lima prinsip utama GCG yaitu akuntabilitas, kewajaran, transparansi, kemandirian, dan pertanggungjawaban. Tata kelola perusahaan yang baik penting untuk diterapkan oleh berbagai perusahaan guna membangun hubungan kemitraan dan kepercayaan pemegang saham serta mendorong pertumbuhan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

**Kata kunci:** Good Corporation Governance, pemegang saham, perusahaan shareholder

### Abstract

Companies and organizations must implement good governance because they can regulate and manage companies so as to generate added value for the company and shareholders. This study aims to analyze the role of good corporate governance in the company Trakindo Utama by using literature. The results of the study show that Trakindo Utama has implemented the five main principles of GCG, namely accountability, fairness, transparency, independence and responsibility. Good corporate governance is important for various companies to implement in order to build partnership relationships and shareholder trust and encourage growth in the company's profitability in the long term.

**Keywords:** Good Corporation Governance, shareholder.

## PENDAHULUAN

Good corporation governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik sangat penting bagi perusahaan atau organisasi (Njatrijani et al., 2019). Good corporation governance merupakan sebuah sistem tata kelola yang mengatur dan memanager perusahaan untuk menciptakan *value added* (nilai tambah) serta menciptakan keuntungan bagi semua *stakeholder* dalam perusahaan (Monks & Minow, 2003). Tata kelola perusahaan yang baik adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan prinsip-prinsip yang menjaga kepentingan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terlibat dalam perusahaan. Hal ini

### History:

Received : 25 Februari 2023

Revised : 10 Oktober 2023

Accepted: 23 Oktober 2023

Published: 31 Oktober 2023

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



melibatkan proses pengambilan keputusan, pengelolaan risiko, dan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan. Dalam GCG terdapat dua konsep utama yaitu investor atau pemegang saham memiliki hak untuk memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya, selanjutnya perusahaan mempunyai kewajiban dalam mengungkapkan kinerja perusahaan secara tepat, transparan, dan akurat termasuk didalamnya tentang kepemilikan dan *stakeholder* lain yang terlibat. Menurut Masitoh & Hidayah (2018) perusahaan yang menerapkan *good corporation governance* harus menganut prinsip akuntabilitas, keterbukaan, pertanggungjawaban, kewajaran, dan independensi. Tata kelola perusahaan mengacu pada sistem praktik, kebijakan, dan prosedur yang memandu perilaku bisnis dan berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang akuntabel dan etis dalam sebuah perusahaan atau organisasi dalam sisi internal (Carroll, 2016). Selain itu, *good corporation governance* juga berfungsi untuk membantu membangun kepercayaan pemegang saham dan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) diperlakukan sama. Sistem yang baik akan memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham untuk mengembalikan investasinya secara wajar, tepat dan efisien, serta memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan perusahaan (Mahrani & Soewarno, 2018). Oleh karena itu, disisi eksternal penerapan *good corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan dapat membangun hubungan kemitraan dan menjadi salah satu faktor penting untuk menarik investor.

Penerapan *good corporate governance* secara luas pada perusahaan dapat mempengaruhi performa dan nilai-nilai perusahaan, mendorong transparansi dan efisiensi perusahaan melalui asas akuntabilitas, keterbukaan, kepercayaan, dan tanggung jawab, serta dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan yang profesional (Widiatmika & Darma, 2018). Dengan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan sebuah perusahaan dapat bertanggung jawab dan memenuhi kewajibannya kepada *stakeholder* baik pemegang saham, mitra bisnis, dewan komisaris, maupun *stakeholder* yang terkait. Dengan demikian, seluruh elemen perusahaan seperti dewan komisaris, investor, manajemen dan staf perusahaan harus memiliki prinsip untuk menerapkan praktik *good corporate governance* dalam mengelola seluruh lini bisnis dan perusahaannya karena secara esensi upaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja atau performa perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen (*supervise*) dan melakukan akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* berdasarkan kerangka aturan yang berlaku (Kaihatu, 2006).

Di Indonesia sebagian besar perusahaan belum menerapkan *good corporate governance* dan mempunyai tata kelola perusahaan dan organisasi yang cukup buruk sehingga performa perusahaan dan lini bisnis yang dikelola tidak mengalami pertumbuhan yang tinggi, memiliki kinerja yang tidak stabil, dan lemahnya ketahanan (*resilience*) bisnis ketika terjadi krisis. Berdasarkan hasil penilain terhadap penerapan *corporate governance* menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan belum secara efektif menerapkan sistem

tata kelola perusahaan yang baik dan perbaikan tata kelola belum dilakukan secara komprehensif (Susono, 2019). Dewi (2020) mengungkapkan bahwa buruknya tata kelola perusahaan tidak berdampak terhadap peningkatan *value added* suatu produk dan dapat menurunkan kinerja perusahaan sehingga tidak akan terjadi pertumbuhan profit dan dividen yang signifikan, hal tersebut dapat mempengaruhi prospek usaha. Perusahaan-perusahaan rentan terhadap berbagai masalah krisis yang timbul dari internal perusahaan maupun krisis eksternal sehingga diperlukan tata kelola perusahaan yang baik, lemahnya penerapan *good corporate governance* mempengaruhi ketahanan perusahaan dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam jangka panjang, selain itu yang paling krusial adalah perusahaan yang tidak menerapkan *good corporate governance* sebagian besar menghadapi manajemen pengelolaan keuangan perusahaan yang buruk. Suryanto & Refianto (2019) mengungkapkan bahwa pemegang saham dan investor akan melakukan investasi dan memiliki *trust* atau kepercayaan yang besar terhadap perusahaan yang telah menerapkan *good corporation governance* karena perusahaan tersebut akan terus berupaya untuk meminimalisasi resiko yang hanya menguntungkan pihak perusahaan, dan akan terus berupaya untuk memaksimalkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *value added* pada produksi barang dan jasa serta meningkatkan nilai perusahaan sehingga penilaian atas kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari sistem tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders* atau pemangku kepentingan.

Oleh karena itu, penerapan *good corporation governance* sangat diperlukan oleh perusahaan-perusahaan baik perusahaan berskala besar maupun UMKM, semua dapat menerapkannya, tidak terkecuali perusahaan swasta Trakindo Utama di Indonesia yang bergerak dibidang kontruksi, pertambangan, perkebunan, kehutanan, minyak dan gas, serta masih banyak lagi industri lainnya yang menjadi anak perusahaan. Perusahaan tersebut adalah perusahaan berskala besar yang menjadi agen resmi sebagai distributor alat berat Caterpillar dan berkontribusi terhadap pembangunan Indonesia. PT Trakindo Utama adalah salah satu perusahaan yang mendukung dan mendorong keunggulan bisnis dengan menerapkan semangat *tagline advancing youth forward* untuk memajukan kinerja karyawan, menjaga loyalitas konsumen, membangun kemitraan, tanggungjawab kepada masyarakat dan pemegang saham. Pemegang saham pada perusahaan tersebut sebesar 54 persen dipegang oleh PT Tiara Marga Trakindo dan 25,5 persen oleh perusahaan Valle Verde PTE LTD, serta sekitar 21 persen dipegang oleh masyarakat umum dan beberapa investor lainnya (Indonesia Stock Exchange, 2023). Dengan demikian untuk menjaga kepercayaan pemegang saham maupun investor PT Trakindo Utama sangat perlu menerapkan *good corporate governance*.

Perusahaan Trakindo Utama perlu memperkuat *good corporate governance* untuk mengurangi masalah keagenan yang timbul dari konflik kepentingan antara pemegang saham dan agen. Dewan direksi adalah pihak utama yang bertugas memperkuat GCG

dan menjaga kepercayaan dan kepentingan pemangku kepentingan dengan cara mengawasi dan mengarahkan para manajer agar dapat mengambil keputusan yang tepat (Naciti, 2019). Oleh karena itu, analisis mengenai penerapan *good corporate governance* pada perusahaan Trakindo Utama menjadi penting dibahas karena penerapan GCG akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap kinerja perusahaan Trakindo Utama (Hussain *et al.*, 2018). *Good corporate governance* yang mempunyai landasan kuat dapat dilihat melalui 5 (lima) prinsip utama yaitu kewajaran, akuntabilitas, tanggung jawab, transparansi dan independensi (Burak *et al.*, 2017). Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar untuk pelaporan kinerja perusahaan yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kepustakaan. Metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan melibatkan identifikasi, pengumpulan, dan analisis terhadap sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, makalah konferensi, laporan riset, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan kepustakaan dapat membantu untuk menyusun, mengevaluasi, dan mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber literatur yang telah ada. Langkah-langkah menyajikan hasil pertama melakukan identifikasi topik penelitian yang akan diteliti dan memastikan topik tersebut relevan dengan bidang penelitian yang sedang diinvestigasi. Kedua, seleksi sumber literatur dengan melakukan evaluasi dan seleksi sumber literatur yang paling relevan dan berkualitas tinggi sesuai dengan kriteria penelitian. Ketiga, mengumpulkan data-data yang relevan, keempat melakukan analisis data dengan membandingkan, mengelompokkan dan mencari pola atau tema yang muncul dari literatur yang akan dikaji. Kelima, melakukan interpretasi dan sintesis dari temuan berdasarkan literatur yang dikaji dan mensintesis informasi yang telah didapat sehingga dapat menarik kesimpulan dan menghasilkan kajian mendalam (Sugiyono, 2019).

Adapun objek pada penelitian ini adalah perusahaan Trakindo Utama dengan melihat kebermanfaatan *good corporation governance* dan penerapan prinsip GCG guna mendorong kinerja perusahaan. PT Trakindo Utama yang merupakan salah satu bisnis keluarga yang sukses dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi Indonesia serta menerapkan keberlanjutan bisnis (*business sustainability*) guna menciptakan iklim usaha yang terus berkembang dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. PT Trakindo Utama (Trakindo) adalah anak perusahaan dari PT Tiara Marga Trakindo (Grup TMT). Grup TMT menaungi lebih dari 30 perusahaan yang bergerak di berbagai bidang usaha. Mulai dari penyedia merek produk dan jasa alat berat ternama dunia, perusahaan energi yang terintegrasi dari hulu ke hilir, bisnis retail konsumen, teknologi informasi, hingga penyedia pembiayaan terintegrasi hingga properti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Teori Keagenan dan Good Corporation Governance

*Good corporate governance* lahir dari teori keagenan yang dicetus oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, teori keagenan mengungkapkan bahwa terdapat konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) atau perusahaan. Masalah keagenan muncul ketika pemegang saham yang memiliki kepemilikan perusahaan dipisahkan dari agen yang mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Pada kenyataannya para pemegang saham tidak mengetahui apakah agen tersebut telah mengelola perusahaan atas nama kepentingan stakeholder atau hanya mengutamakan kepentingan dan tujuan perusahaan (Ang & Cheng, 2016). Asumsi umum dalam teori keagenan adalah terdapat informasi asimetris dan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal memiliki harapan dan kepentingan tertentu, seperti maksimisasi keuntungan atau nilai perusahaan, sedangkan agen memiliki insentif pribadi yang mungkin tidak selaras dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan muncul dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana konflik keagenan dapat diatasi dan bagaimana prinsipal dapat memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan mereka. Oleh karena itu dalam mengatasi permasalahan keagenan tersebut membutuhkan strategi baru untuk yaitu penerapan sistem *good corporate governance* (GCG) bagi organisasi maupun perusahaan. Menurut Vitolla *et al.*, (2020) peran direksi sangat penting dalam upaya melindungi kepentingan pemegang saham, kehadiran direksi akan memaksimalkan nilai perusahaan dan mengurangi biaya keagenan sehingga kinerja perusahaan juga menjadi lebih baik.

*Good corporate governance* didefinisikan sebagai seperangkat sistem maupun aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dalam hubungan kemitraan. Zinkin (2019) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai sebuah proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan, mengelola bisnis dan segala urusan perusahaan dengan maksud meningkatkan profitabilitas bisnis dan akuntabilitas perusahaan serta tujuan akhirnya adalah untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap mempertimbangkan kepentingan stakeholder lainnya. Tata kelola perusahaan muncul dari kepentingan perusahaan untuk memastikan bahwa investor sebagai principal dalam teori keagenan di mana dana yang diinvestasikan akan digunakan secara tepat dan efisien oleh perusahaan (Komite Cadbury dalam Siswantaya, 2007). Penerapan *good corporate governance* berguna untuk mencegah dan mengurangi manajemen laba karena pengawasan tersebut menjadi insentif bagi manajemen sebagai agen untuk bertindak sebaik mungkin demi kepentingan prinsipal yaitu pemangku kepentingan, dan menekan perilaku menyimpang sehingga dapat mempertanggungjawabkan tugas agen dengan benar

(Uwaigbe *et al.*, 2014). *Forum for corporate governance in Indonesia* mengatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik merupakan proses pembuatan aturan untuk mengatur interaksi antara pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang memiliki hubungan dan kemitraan serta mengatur mengenai hak dan kewajiban atau yang lebih tepatnya *good corporate governance* merupakan sistem yang memandu dan mengatur organisasi.

Dalam etika bisnis juga menekankan pentingnya konsep *good corporate governance* yang diterapkan dalam organisasi untuk mengatur dan mendorong etika sumber daya manusia dan seluruh tindakan etis dalam kerangka kerja perusahaan. Etika bisnis yang baik tercermin dari *good corporate governance* yang dijalankan oleh perusahaan sehingga menciptakan seperangkat nilai yang menjadi kode etik dan seperangkat aturan kerja untuk meningkatkan performa perusahaan secara keseluruhan (Castrillon & Alfonso, 2021). Secara lebih detail berdasarkan keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengatakan bahwa penerapan praktik *good corporate governance* harus diterapkan oleh seluruh perusahaan swasta maupun perusahaan BUMN di Indonesia karena tata kelola perusahaan yang baik merupakan teknik yang digunakan untuk mendorong kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur bagi investor atau pemegang saham dalam memastikan investasi, oleh karena itu setiap perusahaan harus menerapkan tata kelola yang baik sebagai pertimbangan dan aturan baku dalam memastikan kejelasan informasi bagi pemegang saham (KepmenBUMN, 2002). Selain itu, terdapat beberapa prinsip-prinsip utama yang harus diterapkan oleh perusahaan antara lain sebagai berikut:

- a. Prinsip transparansi (*transparency*), yaitu penjelasan secara jelas dan jujur dalam pengambilan keputusan dan memberikan suatu informasi penting dan relevan terkait perusahaan.
- b. Prinsip kemandirian (*independency*), yaitu pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa pengaruh kepentingan dan tekanan dari suatu pihak, yang dijalankan sesuai aturan dan prinsip perusahaan yang baik.
- c. Prinsip akuntabilitas (*accountability*), merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban perusahaan dengan memberikan informasi mengenai fungsi-fungsi perusahaan yang jelas, sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- d. Prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*), merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang dilakukan sesuai dengan peraturan undang-undang dan prinsip korporasi yang sehat
- e. Prinsip kewajaran (*fairness*) adalah keadilan dalam menegakkan hak-hak pemangku kepentingan yang dihasilkan dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang relevan.

## **2. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Perusahaan Trakindo Utama**

Perusahaan Trakindo Utama adalah sebuah perusahaan keluarga yang bergerak di bidang distribusi dan layanan alat berat di Indonesia. PT Trakindo menjadi perusahaan

tunggal yang menyediakan berbagai peralatan Caterpillar sehingga pada logonya tercermin pada logo perusahaan Trakindo CAT yang menjadi ciri khusus lini bisnis. Selain menyediakan alat berat dengan mesin baru seperti ekskavator, *drill*, *motor graders* dan sebagainya, Trakindo Utama juga memperluas basis bisnis dengan menyediakan suku cadang alat berat yang tersebar diseluruh Indonesia (Trakindo, 2023). Selain itu, perusahaan juga menyediakan layanan penyewaan alat berat dan jasa reparasi sehingga Trakindo Utama dapat mengekspansi bisnis alat berat secara luas dan menguasai pasar di Indonesia. Perluasan perusahaan yang dilakukan Trakindo Utama telah mengkokohkan eksistensi perusahaan sehingga banyak melakukan investasi dan menarik investor. Perusahaan Trakindo Utama telah mendukung pembangunan ekonomi Indonesia melalui program-program pembangunan, pembaruan, pengembangan, dan inovasi guna memberikan pelayanan bagi konsumen maupun pemegang saham sebagai *stakeholder* yang mendukung kemajuan perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan dalam jangka panjang PT Trakindo Utama harus menjalankan tata kelola perusahaan yang baik serta menerapkan prinsip-prinsip GCG. Penerapan strategi tata kelola pada perusahaan dapat menjaga hubungan kemitraan dengan para stakeholder seperti pemegang saham dan seluruh karyawan perusahaan sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif, hal tersebut akan menciptakan loyalitas kinerja dan produktifitas pekerja.

Perusahaan Trakindo Utama sebagai perusahaan yang berbasis bisnis keluarga terus berkembang pesat dan banyak mengekspansi berbagai bidang bisnis. Dengan demikian PT Trakindo Utama diharapkan untuk menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG). Penerapan *good corporate governance* dapat tercermin melalui beberapa kebijakan dan langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan maupun tercermin pada visi misi perusahaan. PT Trakindo utama memiliki visi menjadi penyedia solusi jasa kelas dunia untuk peralatan Caterpillar dengan misi membangun perusahaan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan berkualitas bagi rakyat Indonesia. Visi misi perusahaan mencerminkan tujuan jangka panjang yang tidak hanya mementing tujuan perusahaan semata tetapi mencapai kemandirian perusahaan dengan bekerjasama dan merekrut pekerja yang berkinerja tinggi serta menumbuhkan investasi dengan berbagai stakeholder. Dalam mendukung peningkatan keterampilan sumberdaya manusia, perusahaan mengusungkan nilai-nilai utama yang termasuk akan melakukan pengembangan kompetensi karyawan secara berkelanjutan dalam menerapkan prinsip kemandirian, melakukan upaya untuk mendorong pertumbuhan finansial, intelektual, dan membangun citra perusahaan yang konsisten serta melakukan investasi kembali ke dalam bisnis yang dijalankan, hal ini mencerminkan penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Nilai perusahaan lainnya adalah mempertahankan standar kode etik yang tinggi dalam aktifitas bisnis di mana nilai tersebut mencerminkan penerapan prinsip tanggungjawab dan kewajiban

(Trakindo, 2023). Berdasarkan visi misi tersebut perusahaan terus melakukan upaya menerapkan GCG, dimana strategi GCG akan mendukung implementasi visi misi perusahaan. Perusahaan juga menerapkan prinsip kemandirian yaitu melakukan upaya peningkatan kualitas manajemen dan strategi bisnis dengan merekrut tenaga profesional, membangun reputasi dan rekam jejak perusahaan yang baik guna menerapkan pilar GCG.

Bintang (2019) mengungkapkan bahwa salah satu bentuk penerapan prinsip *good corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan Trakindo Utama adalah melaksanakan *corporate social responsibility* (CSR) di mana perusahaan berupaya memberikan sumbangsih terhadap pembangunan ekonomi, tanggung jawab pada lingkungan dan sosial di Indonesia. Sebagai perusahaan swasta perusahaan Trakindo Utama menunjukkan kontribusi dan kepeduliannya untuk membantu pemerintah dalam memberikan pelayanan publik di mana dalam konsep *governance* pemerintah dan swasta harus menjadi mitra dalam pembangunan ekonomi. Selanjutnya Bintang (2019) menyatakan bahwa penerapan prinsip GCG melalui program edukasi CSR yang dilakukan oleh PT Trakindo Utama telah memenuhi prinsip akuntabilitas dan tanggung jawab, namun pada prinsip kewajaran dan kesetaraan perlu ditingkatkan dalam hal mengadakan pertemuan rutin untuk kementerian terkait. Hal ini berfungsi agar PT Trakindo Utama sebagai pihak swasta turut membantu tugas pemerintah dalam urusan publik, menysasar masyarakat dan dalam rangka mengambil bagian dalam konsep tata kelola perusahaan yang baik. Dalam menjalankan komitmen untuk terus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik PT Trakindo Utama telah menerapkan ISO 37001 tahun 2016 dimana manajemen perusahaan anti terhadap penyuapan (*anti bribery management*) sehingga semua stakeholder baik mitra, masyarakat, maupun konsumen tidak diperkenankan memberikan berbagai jenis bingkisan, hadiah atau barang dalam bentuk apapun kepada karyawan Trakindo Utama. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kecil konsistensi penerapan *good corporate governance* yang diterapkan oleh PT Trakindo Utama terutama mengimplementasikan prinsip tanggungjawab dan kewajaran.

Berdasarkan laporan rapat umum pemegang saham tahunan yang dilakukan oleh seluruh anak perusahaan dibawah naungan PT ABM Investama Tbk yang didalamnya juga terdapat PT Trakindo Utama mengungkapkan bahwa perusahaan terus melakukan penguatan terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* antara lain dengan melakukan transparansi dan akuntabilitas yang dilaporkan dalam rapat umum pemegang saham setiap tahunnya terutama dalam menghadapi krisis pandemi Covid-19 yang masih berlangsung. Rapat tersebut untuk mengevaluasi kinerja tahunan, dan memperkuat ketahanan perusahaan dan profitabilitas ditengah perusahaan diterjang oleh krisis eksternal Covid-19 yang mengakibatkan performa perusahaan mengalami penurunan akibat kebijakan pembatasan mobilisasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penularan virus SAR-COV 19. Dewan

komisaris secara khusus menyampaikan penerapan tata kelola perusahaan di mana perusahaan Trakindo Utama telah merumuskan secara rinci mengenai dasar-dasar integrasi *governance, risk, dan compliance* (GRC), kemudian menegaskan penguatan praktik *anti fraud*, mendorong penguatan struktur *good corporation governance*, dan pengembangan *internal audit management system* (IAMS). Karena sudah menerapkan beberapa prinsip tata kelola yang baik perusahaan dilaporkan mengalami stabilisasi meskipun tengah menghadapi krisis pandemi, selain itu *group wide* terus mengalami perkembangan, dan kinerja pertumbuhan laba yang meningkat. Perusahaan juga terus melakukan penguatan struktur penanggung jawab *good corporation governance* dengan membentuk tim khusus, serta dengan menerapkan anti fraud dapat menguatkan strategi *good corporation governance*.

Perusahaan Trakindo Utama juga menunjukkan akuntabilitas kepada semua pemegang saham dan stakeholder lainnya dengan membentuk tim audit keuangan berdasarkan peraturan OJK POJK 15/2020 jo. Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit jo. Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan, perusahaan menunjuk akuntan publik perusahaan pada setiap laporan tahunan untuk menunjukkan penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi dan tanggung jawab perusahaan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga berwenang. Penerapan prinsip *fairness* ditunjukkan dengan pemilihan dewan direksi berdasarkan keputusan pengambilan suara terbanyak dalam rapat tahunan. Hal tersebut juga berlaku dalam menentukan anggaran dasar serta menerbitkan surat utang berdasarkan aturan OJK nomor 17/POJK.04/2020. Pada prinsip kewajaran (*fairness*) perusahaan juga menerapkan sistem rekrutmen perusahaan yang bersaing, di mana semua orang berhak untuk mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi karyawan. Selain itu, perusahaan tidak mengabaikan kepentingan pemegang saham dengan selalu mengundang untuk ikut dalam rapat tahunan dewan direksi, memperhatikan hak-hak dan kewajiban karyawan tingkat bawah, menengah dan tingkat atas. Dalam pengambilan keputusan juga melibatkan seluruh elemen penting seperti pemegang saham dan karyawan yang memiliki kesempatan untuk bersuara memberikan ide, masukan dan saran yang membangun demi pertumbuhan perusahaan. Selain itu, perusahaan menyediakan informasi dan laporan-laporan tahunan yang bermanfaat bagi pemegang saham untuk mendapatkan seluruh akses dan informasi terkait kinerja perusahaan. Hal tersebut tertuang dalam rencana dan penyelenggaraan rapat umum (RUPS) yang dilakukan oleh perusahaan atas dasar peraturan dari otoritas jasa keuangan yang mewajibkan seluruh perusahaan harus melakukan rapat umum dengan pemegang saham dan *stakeholder* terkait. Terakhir prinsip kemandirian atau independensi ditunjukkan dengan struktur organisasi atau perusahaan yang saling bekerja sama menjalankan visi misi perusahaan serta seluruh stakeholder menjalankan amanah jabatan pada perusahaan tanpa paksaan

dari pihak manapun dan penetapan dewan direksi ditentukan melalui pemilihan dengan suara terbanyak. Oleh karena itu, dalam pengelolaan perusahaan harus secara mandiri dan independen baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, seluruh stakeholder bekerja tanpa tekanan sehingga bisa mengambil keputusan yang tepat demi kemajuan perusahaan. Dengan demikian perusahaan Trakindo Utama telah menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik untuk kemajuan dan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Penerapan *good corporate governance* akan melindungi hak-hak pemegang saham, dan terdapat kontrol yang baik pada pengelolaan perusahaan. Selain itu, penerapan GCG yang dilakukan oleh perusahaan Trakindo Utama juga untuk mencapai pertumbuhan profitabilitas bisnis yang konsisten dengan terus berupaya membangun dan menjaga hubungan kemitraan dengan pemegang saham, pemasok bahan baku, dan pelanggan serta melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga perusahaan Trakindo Utama dapat menjadi perusahaan keluarga yang memiliki pangsa pasar internasional yaitu menjadi perusahaan multinasional dan termasuk dalam komunitas bisnis dunia.

## SIMPULAN

Penerapan *good corporate governance* begitu urgensinya bagi perusahaan baik perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah. Tata kelola perusahaan telah diatur dalam peraturan pemerintah, hal tersebut untuk mendorong penerapannya sehingga dapat meningkatkan performa dan profitabilitas perusahaan karena kontribusi perusahaan berdampak terhadap pembangunan ekonomi. Pada dasarnya penerapan GCG pada perusahaan Trakindo Utama adalah untuk melindungi hak-hak pemegang saham dan stakeholder yang terlibat, selain itu membangun *trust* agar terdorong hubungan kemitraan yang kuat dalam mendukung pengelolaan perusahaan dengan baik, pengelolaan tersebut tentu harus berkelanjutan dalam jangka panjang, dan perusahaan Trakindo Utama telah menerapkan GCG dalam perusahaannya dengan menjalankan 5 (prinsip) utama yaitu, kemandirian, akuntabilitas, transparansi, kewajaran, dan pertanggungjawaban yang dievaluasi setiap tahun bersama para direksi dan pemegang saham. Penerapan GCG telah berkontribusi terhadap performa perusahaan sehingga Trakindo Utama masih tetap eksis meskipun pada awalnya sebagai bisnis keluarga yang terus berkembang menjadi perusahaan multi nasional, perusahaan terus mempertahankan diri, dan memperluas jaringan usaha yang membuat perusahaan semakin kokoh dan bertumbuh dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

Amarilia, I. O., Sahabuddin, Z.A., Tumanggor, M. (2022). Penerapan good corporate governance pada industri pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*.

- Ang, N., Cheng, M.M. (2016). Does self-certification encourage or reduce opportunistic behavior?. *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 28, No. 2, pp. 116.
- Bintang, Megawati. (2019). *The Implementation of Good Corporate Governance (GCG) Principles through the Programs of Corporate Social Responsibility (CSR) by PT Trakindo Utama*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Burak, E., Erdil, O., and Altindag, E. (2017). Effect of corporate governance principles on business performance. *Australian Journal of Business and Management Research*. Vol. 5, No. 7.
- Bursa Efek Indonesia (IDX). (2023). Profil Perusahaan Tercatat. Diakses 26 Mei 2023.
- Castrillon, G., & Alfonso, M. (2021). The concept of corporate governance. *Revista Científica Visión de Futuro*. Vol. 25, No. 2.
- Dewi, Putri I. (2020). Penerapan good corporate governance (GCG) di lembaga perbankan syariah. *Jurnal Al-Tsarwah*. Vol. 3, No. 2, pp. 115.
- Hussain, N., Rigoni, U., Orij, R. (2018). Corporate governance and sustainability performance: analysis of triple bottom line performance. *Journal of Business Ethics*. Vol. 149, No. 2, pp. 411-432.
- Indonesia Stock Exchange (IDX). (2023). Profil Perusahaan Tercatat. Diakses 26 Mei 2023.
- Jensen, Michael C., Meckling, William H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kaihatu, Thomas S. (2006). Good corporate governance dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 8, No. 1, pp. 1-9.
- Maharani, Mayang., Soewarno, Noorlailie. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*. Vol. 3 No. 1, pp. 41-60
- Monks, Robert A.G, dan Minow, N. (2003). *Corporate governance*, 3<sup>rd</sup> Edition. New Jersey, United States: Blackwell Publishing.
- Naciti, Valeria. (2019). Corporate governance and board of directors: the effect of a board composition on firm sustainability performance. *Journal of Cleaner Production*. Vol. 237, 117727, pp. 1-8.
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019). Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan. *Gema Keadilan*, 6(3), 242–267.
- Siswantaya, I.G. (2007). *Corporate governance mechanisms and profit management studies on companies listed on the Jakarta stock exchange*. Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryanto, Agus & Refianto. (2019). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*. Vol. 8, No. 1, pp. 1-33.
- Susono, J. (2019). Periodisasi perkembangan hukum perbankan syariah di kabupaten Bone. *Jurnal Al-Dustur: Journal of politic and islamic law*. Vol. 2, No. 1.
- Trakindo (2023). Visi misi. diakses, 29 Mei 2023.
- Uwuigbe, U., Peter, D.S. and Oyeniyi, A. (2014). The effects of corporate governance mechanisms on earnings management of listed firms in Nigeria. *Accounting and Management Information Systems*. Vol. 13 No. 1, pp. 159-174.
- Vitolla, F., Raimo, N., Rubino, M. (2020). Board characteristics and integrated reporting quality: an agency theory perspective. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. Vol. 27, No. 2, pp. 1152-1163.
- Wendry, B., Nimran, U., Utami, H. N., Afrianty, T. W. (2022). The role of good corporate governance in mediating the effect of planning, coordination, supervision, and organizational culture on firm performance and firm sustainability. *Environment, Development and Sustainability*. Vol. 25, pp. 2509-2521.
- Widiatmika, P. H., & Darma, G. S. (2018). Good Corporate Governance, Job Motivation, Organization Culture Which Impact Company Financial Performance. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(3), 82–99.
- Zahrawani, Devi R., Sholikhah, Nining. (2022). Analisis penerapan good corporate governance dan pengaruhnya terhadap kinerja lembaga bank syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 7, No. 3, pp. 1799-1818.
- Zinkin, J. (2019). Chapter 1: What Is Corporate Governance and Why It Matters. In *Better Governance Across the Board: Creating Value Through Reputation, People, and Processes*. In *Better Governance Across the Board*. De Gruyter.